

## **Pendidikan Kebencanaan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMA**

Ardhika Bestary Rizkiani<sup>1\*</sup>, Yurni Suasti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

Korespondensi: ardhikabestaryrizkiani@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan kebencanaan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka untuk jenjang SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan kajian studi literatur dengan pengumpulan data yang berasal dari sumber seperti artikel, buku yang relevan dan lainnya. Sedangkan temuan dari penelitian ini yaitu pentingnya implementasi kurikulum Pendidikan kebencanaan ini dapat diatur secara jelas dan terstruktur karena sebagai salah satu Upaya dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai jenis kebencanaan yang terjadi. Pendidikan kebencanaan harus dimasukkan ke dalam kurikulum Pendidikan.

**Kata Kunci: Kebencanaan, Kurikulum, SMA**

### **Disaster Education In The Implementation Of The Merdeka Curriculum At The Senior High School**

#### **Abstract**

*This study aims to determine disaster education in implementing the Merdeka curriculum for high school level. The method used in this research is qualitative with a literature study study by collecting data from sources such as articles, relevant books and others. While the findings of this study are the importance of curriculum implementation Disaster education can be organized in a clear and structured manner because it is one of the efforts to prepare students in dealing with various types of disasters that occur. Disaster education must be included in the education curriculum.*

**Keywords: Disaster, Curriculum, Senior High School**

### **Pendahuluan**

Secara geografis, Indonesia terletak di zona yang sering terjadi bencana seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor dan lainnya. Pada setiap tahunnya bencana-bencana tersebut pasti terjadi, hal ini dapat disebabkan oleh factor alam maupun non-alam (Pangestu & Fedryansyah, 2023; Yulianto et al., 2020). Upaya

yang harus dilakukan dalam memitigasi bencana tersebut dilakukannya partisipasi manusia dalam menjaga alam, menghindari daerah yang rawan bencana untuk membangun pemukiman serta melakukan kegiatan yang tidak merusak lingkungan sekitar (Pahleviannur, 2019).

Bencana merupakan peristiwa alam yang tidak dapat diperkirakan kejadiannya, bencana juga dapat merugikan manusia dapat menimbulkan korban jiwa kerugian harta benda dan menimbulkan dampak psikologis. Upaya penanggulangan bencana banyak hal yang dapat dilakukan seperti adanya perencanaan penanggulangan bencana, pengetahuan sadar akan bencana, pengembangan pengetahuan akan sadar bencana alam misalnya berbasis Pendidikan (Hale Manek, 2023). Geografi merupakan salah satu mata Pelajaran yang terdapat pada tingkat SMA/MA, yang mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di alam dan dapat mempengaruhi bagi kehidupan manusia, jika alam dapat dijaga dengan baik maka timbulnya bencana akan minim, namun sebaliknya jika manusia tidak dapat menjaga alam secara baik dan benar, maka Tingkat kebencanaan juga akan semakin tinggi (Aziz et al., 2022). Banyak hal yang dapat dipelajari pada mata Pelajaran geografi seperti fenomena atau kejadian alam yang sedang marak terjadi di suatu tempat, dalam fenomena tersebut dapat dilihat berdasarkan Lokasi keberadaan, mengapa terjadi, serta dapat melihat perkembangannya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu diharapkan peserta didik mendapatkan suatu permasalahan dan juga pemecahan masalah yang terjadi disekitarnya (Rosali, 2016).

Jika dilihat berdasarkan persepsi kependidikan kebencanaan, dapat dilihat berdasarkan memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat dasar mengenai ilmu kebencanaan seperti halnya memberikan contoh kasus yang berada di lingkungan tempat tinggal, sehingga peserta didik dapat paham mengenai ilmu kebencanaan. Adapaun kegiatan untuk menambah wawasan peserta didik yaitu dilakukannya suatu kegiatan yang disebut juga sebagai Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB), yaitu suatu kegiatan jangka Panjang dan kegiatan ini juga merupakan salah satu bagian dari Pembangunan yang berkelanjutan, dengan adanya kegiatan tersebut dapat diharapkan untuk meminimalisir risiko terjadinya bencana alam karena kegiatan tersebut bertujuan untuk dapat membangun budaya yang aman akan bencana serta

masyarakat juga dapat mengantisipasi bencana alam yang terjadi dilingkungannya (Fitriana, 2021; Try et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan juga pemikiran semakin yang kritis, sistem pendidikan pada kurikulum merdeka terkhusus pada pembelajaran kebencanaan pastinya mempunyai tantangan tersendiri dalam mengaplikasikannya pada kurikulum, hal ini disebabkan oleh pendidikan kebencanaan yang berbasis kurikulum merdeka dianggap sebagai kurikulum yang baru dan juga dapat menjadikan salah satu manfaat dalam mempersiapkan generasi yang cerdas akan tanggap darurat bencana alam khususnya dalam dunia pendidikan (Kurniawan et al., 2024).

Penerapan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan juga efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat menjadikan fleksibilitas kepada pendidik dan juga sekolah untuk dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi para peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wahyudi & Alhadi, 2021). Pendidikan kebencanaan sebagai bagian dari kurikulum juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, pendidik, dan juga komunitas, Kurikulum merdeka dapat mencapai tujuan utamanya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Djudjun Rusmiatmoko et al., 2024; Marwiji et al., 2023).

## **Metodologi**

Metode dalam penulisan ini bersifat kualitatif dengan kajian studi literatur, untuk mengumpulkan berbagai data yang digunakan diperlukannya sumber ilmiah yang relevan. Untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan maka dilakukannya kajian dalam membaca, mencatat, memahami kemudian data tersebut dapat diolah, hal tersebut merupakan langkah dalam kajian literatur. Metode kajian literatur merupakan sebuah kerangka konsep untuk perencanaan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini bersumber berdasarkan jurnal-jurnal nasional terindeks sinta dan juga

*google scholar* dimulai dari tahun 2016 hingga 2024. Kajian literatur ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik penelitian yang sudah pernah dikaji sebelumnya (Asbar & Witarsa, 2020; Hartanto, 2020). kajian literatur ini dapat membuat ilmu pengetahuan dapat bertambah ataupun meningkat, hal ini dikarenakan topik penelitian sudah pernah dikaji sebelumnya serta kita juga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kajian tersebut serta kajian literatur ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan kebencanaan dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SMA (Putri et al., 2020).

Pada penulisan artikel ini analisis datanya dapat berupa mengkaji konsep dan teori sesuai dengan literatur yang tersedia dari berbagai sumber relevan. Analisis ini membantu dalam memahami bagaimana pendidikan kebencanaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka di tingkat SMA (Subahan et al., 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Kurikulum Merdeka*

Kurikulum merdeka merupakan jenis kurikulum yang dibuat oleh Menteri pendidikan yaitu Nadiem Makarim, tujuan adanya dari kurikulum ini adalah diharapkan dapat memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan pendidik dalam mengatur proses belajar mengajar. Oleh karena itu sekolah dan juga pendidik dapat melakukan inovasi dan juga kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan potensi dan minat peserta didik secara individu, serta mengedepankan pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan para peserta didik dalam proses belajar dapat meningkat, sumber untuk mencari berbagai informasi dapat mudah untuk dicari melalui internet serta dengan adanya penerapan teknologi dalam pembelajaran mampu untuk kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman (Manalu et al., 2022; Zakso, 2023).

### *Pendidikan Kebencanaan*

Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu upaya pengetahuan dasar dalam hal mitigasi bencana, penerapannya dapat dilakukan dengan cara adanya

implementasi kurikulum merdeka yang diharapkan dapat membekali para peserta didik adanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi dan mengelola bencana alam. Indonesia adalah negara yang rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan letusan gunung berapi. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Dalam pelajaran geografi, siswa dapat mempelajari tentang penyebab dan dampak bencana alam, serta bagaimana mitigasi dan adaptasi yang dapat dilakukan. Pendidik berharap dengan adanya pendidikan kebencanaan dapat membuat peserta didik dapat memiliki pengetahuan penyebab dan dampak bencana, memahami mitigasi bencana dan adaptasi bencana. Selain itu juga peserta didik dapat melakukan Latihan evakuasi dalam menghadapi permasalahan kebencanaan yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya.

Meningkatkan pendidikan kebencanaan melalui kurikulum merdeka memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif. Dengan menggabungkan berbagai strategi seperti integrasi materi kebencanaan dalam mata pelajaran, proyek berbasis pembelajaran, simulasi, penggunaan teknologi, kolaborasi dengan organisasi terkait, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, dan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi lebih siap dan tanggap terhadap bencana. Upaya ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap proaktif dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. (Mustofa, 2020).

### *Implementasi Pendidikan Kebencanaan di SMA*

#### *Menyusun kembali kurikulum kebencanaan (Disaster Curriculum)*

Perlu dikaji ulang materi-materi kesiapsiagaan bencana untuk dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini harus menyiapkan siswa untuk memahami sains dan mekanisme bencana alam, mempelajari dan dapat mempraktikkan berbagai langkah dan juga prosedur keselamatan, dapat memahami faktor pendorong risiko, serta membangun pengurangan risiko masyarakat. Untuk penerapan pembelajarannya peserta didik mampu untuk menerapkan keterampilan seperti mengenali tanda-tanda bencana, bagaimana melindungi diri, dan bagaimana

melakukan evakuasi. Selain itu juga mereka juga harus diajarkan untuk mengkritisi penyebab bencana dan memahami cara-cara untuk mencegahnya. Pada pembelajaran kurikulum Merdeka sistem pembelajarannya harus berdasarkan kejadian faktual di lapangan dan solusi permasalahan, maka untuk permasalahan ini dilakukannya kegiatan seperti adanya simulasi dan latihan praktis sangat penting untuk membantu peserta didik memahami bagaimana mereka harus bertindak dalam situasi bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui simulasi evakuasi, latihan pertolongan pertama, dan latihan kesiapan mental. Selain itu juga terdapat peran Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait harus bekerja sama untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum kebencanaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

#### Melakukan Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan yang Berkelanjutan

Persoalan mendasar adalah bahwa pendidikan kebencanaan hanya bersifat insidental atau sekedar seremonial untuk launching program atau proyek. Untuk itu, konsistensi dan keberlanjutan sosialisasi dan edukasi sistem dan kurikulum pendidikan kebencanaan harus tetap ada untuk seluruh guru-guru di seluruh wilayah Indonesia, hal ini dikarenakan dengan adanya melakukan sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Sosialisasi dan edukasi kebencanaan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran di sekolah, hal ini akan membantu peserta didik memahami pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana dalam kehidupan sehari-hari. Program sosialisasi dan edukasi kebencanaan harus dievaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, program dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berubah. Untuk itu, dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang berkelanjutan, Indonesia dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana dan cara-cara menghadapinya, sehingga dapat lebih siap menghadapi berbagai bencana alam.

Menata kembali peran yang jelas dan tegas diantara Kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan

Menata kembali peran yang jelas dan tegas antara Kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana di Indonesia. Kementerian dan lembaga-lembaga terkait harus bekerja sama untuk menyusun dan melaksanakan program penanggulangan bencana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut terintegrasi dan berjalan secara efektif. Lembaga terkait seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki peran sentral dalam penanggulangan bencana. BNPB harus berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga Nasional, lembaga usaha, dan masyarakat untuk mengintegrasikan upaya penanggulangan bencana. Program penanggulangan bencana harus dievaluasi secara teratur untuk mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, program dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berubah. Dengan menata kembali peran yang jelas dan tegas antara Kementerian dan lembaga-lembaga terkait dengan kebencanaan, Indonesia dapat meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana dan memastikan bahwa masyarakat lebih siap menghadapi berbagai bencana alam.

### **Daftar Pustaka**

- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal JRPP*, 3(2), 12.
- Aziz, L., Siregar, N., Gea, E., & Hutahaean, H. (2022). Pemahaman Pelestarian Alam Warga Pintubesi di Kab Deliserdang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 96–101. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i1.13851>
- Djudjun Rusmiatmoko, D. R., Nursanty, E., Mawahib, N., & Alwi Asmain, N. (2024). Elevasi Kesadaran Arsitektural Melalui Program “Arsitek Mengajar” di SMA Negeri 9 Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.56444/perigel.v3i1.1406>
- Fitriana, E. (2021). Pendidikan Siaga Bencana: Pendekatan Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(1), 16.
- Hale Manek, A. (2023). Literasi Bencana Dalam Pembelajaran Geografi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(2), 139–144. <https://doi.org/10.33059/jsg.v6i2.7706>
- Hartanto, R. S. W. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1), 6.
- Kurniawan, F. A., Prasetyo, A. B., & Fauziah, R. N. (2024). Tantangan dan Strategi Pendidikan Kebencanaan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3274>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(1), 7.

- Marwiji, M. H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio*, 9(4), 10. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.6283>
- Mustofa, M. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2776>
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Pangestu, S. D., & Fedryansyah, M. (2023). Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana Di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 192. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.47267>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di Sd. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 6. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Rosali, E. S. (2016). Peranan Pembelajaran Geografi Dalam Pemahaman Bencana Gunungapi Pada Peserta Didik Sma Di Daerah Rawan Bencana Gunung Guntur. *Jurnal Geografi*, 4(24), 13.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662>
- Try, N., Fitria, Manalu, F., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 290–302. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.270>
- Wahyudi, M. R., & Alhadi, Z. (2021). Pendekatan Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kenagarian Sungai Landia Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.227>
- Yulianto, B., Kusmiyati, F., & Pramono, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Air Dan Bahan Organik Terhadap Produktivitas Air Dan Potensi Hasil Padi (OryzasativaL.). *Buana Sains*, 20(2), 9.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>